

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut data *World Health Organization* (WHO), stroke merupakan penyebab kematian kedua di dunia sebanyak 6,9 juta di tahun 2012.^[1] Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan, stroke termasuk dalam 10 penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Pada tahun 1990-an, stroke merupakan penyebab kematian keempat sedangkan tahun 2014 stroke menjadi penyebab kematian pertama di Indonesia.^[2] Stroke dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik terjadi akibat penyumbatan aliran darah arteri yang lama ke bagian otak.^[3] Dari hasil studi epidemiologi di Amerika, diketahui stroke iskemik sebanyak 82-92% dari seluruh kasus yang menjadi penyebab stroke terbanyak dan sisanya merupakan stroke hemoragik.^[4]

Stroke mengakibatkan timbulnya gangguan neurologis. Menurut *American Heart Association* (AHA) gangguan neurologis yang paling sering adalah gangguan sistem motorik. Gangguan motorik yang ditimbulkan biasanya pada wajah, lengan, dan kaki,

baik pada satu sisi atau dalam berbagai kombinasi.^[5] Hal itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Derick T Wade dan Richard Langton Hewer di Rumah Sakit Bristol *United Kingdom* (UK), dari 976 pasien stroke akut paling sering yang mengalami disabilitas (penurunan fungsi). Gangguan motorik tersebut menjadi faktor yang menyebabkan disabilitas pasien untuk hidup mandiri.^[6]

Salah satu penanganan stroke adalah rehabilitasi, yang berperan dalam mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak serta fungsi dengan latihan motorik berdasarkan pemahaman terhadap patofisiologi, neurofisiologi, kinematik dan kinetik dari gerak normal, proses kontrol gerak dan motor *learning* serta penanganan dengan pemanfaatan elektroterapeutik. Tujuan rehabilitasi penderita stroke adalah meningkatkan status fungsional dengan jalan meminimalisasikan tingkat ketergantungan pada orang lain dan memaksimalkan pola hidup serta harga diri pasien stroke.^[7]

Keberhasilan rehabilitasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor paling penting dalam rehabilitasi oleh karena rehabilitasi akan gagal bila penderita tidak mempunyai motivasi.^[8] Motivasi merupakan faktor yang penting terhadap *outcome* pasien dan juga faktor yang berperan dalam kepatuhan pasien dalam

mengikuti rehabilitasi.^[9] Dalam studi Grahn et al. yang menilai *outcome* pasien dengan gangguan muskuloskeletal kronis, motivasi sebagai prediktor dari perubahan kualitas hidup dan kemampuan bekerja, baik pada pasien yang mendapatkan rehabilitasi standar atau rehabilitasi multidisiplin. Motivasi pasien yang tinggi akan meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan bekerja dibandingkan dengan pasien dengan motivasi kurang.^[10] Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan tingkat motivasi pasien mengikuti rehabilitasi dengan *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik di Rumah Sakit Angkatan Laut (Rumkital) Dr. Ramelan Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan tingkat motivasi pasien mengikuti rehabilitasi dengan *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik di Rumkital Dr. Ramelan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan tingkat motivasi pasien mengikuti rehabilitasi dengan *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik di Rumkital Dr. Ramelan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengukur tingkat motivasi pasien pasca stroke iskemik dengan “*Stroke Motivation Rehabilitation Scale*” (SMRS) dan mengklasifikasikan tingkat motivasi dalam kelompok motivasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- b) Mengukur *outcome* fungsional (tingkat kemandirian) pasien pasca stroke iskemik dengan *Barthel Index* (BI) dan mengklasifikasikan tingkat kemandirian pasien dalam kelompok mandiri, ketergantungan rendah, sedang, berat dan total.
- c) Menganalisis hubungan tingkat motivasi pasien dengan *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik atau membandingkan tingkat motivasi pasien dengan *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
 - a) Dapat memberikan informasi mengenai tingkat motivasi pasien pasca stroke iskemik yang mengikuti rehabilitasi.

- b) Dapat memberikan informasi *outcome* fungsional (tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari) pasien pasca stroke iskemik yang direhabilitasi dengan menggunakan alat ukur *Barthel Index*.
2. Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran
- a) Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya hubungan tingkat motivasi pasien yang mengikuti rehabilitasi dengan *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik di Rumkital Dr. Ramelan.
3. Bagi Pasien Pasca Stroke
- a) Memberikan informasi bagi pasien pasca stroke iskemik tentang manfaat mengikuti rehabilitasi dan peranan motivasi terhadap *outcome* fungsional pasien pasca stroke iskemik sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi pasien.
4. Bagi Peneliti
- a) Menambah pengetahuan, pengalaman dan menjadi wadah dalam menerapkan disiplin ilmu yang sudah

dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas
Katolik Widya Mandala Surabaya.